

PENGARUH PENGADOPSIAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)* TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Umi Wahidah*, Sri Ayem
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
umiassidiq@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) on the quality of accounting information on companies listed in Indonesia Stock Exchange. The quality of information that used in this research was relevance that represented by predictive value and reliability represented by the faithful presentation. Relevance was measured by predictive value, while reliability was measured by the absolute value of discretionary accruals (ABSDA). This research used populations of nine sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data of this research taken from secondary data that was from the Indonesia Stock Exchange in the form of Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and the annual report of the company 2012-2013. The method of collecting sample was purposive sampling technique, the population that to be sampling in this research was populations that has the criteria of a particular sample. Companies that has the criteria of the research sample as many as 64 companies. The method of analysis used in this research is multiple regression analysis. Based on regression testing shows that the adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) have a major influence on the accounting information quality both on relevance that represented by predictive value and reliability that represented by faithful representation accounting information.

Keywords: *quality of accounting information, IFRS, relevance, predictive value, reliability, faithful representation.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini menuntut perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang dapat dipahami investor. Kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional mendasari munculnya *International Accounting Standard Committee* (IASC) pada tahun 1973, kemudian berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB) pada tahun 2001. Tujuan IASB adalah untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi. Hal tersebut sejalan dengan mandat pertemuan negara-negara G-20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai *single set of high quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi akuntansi keuangan yang berkualitas di pasar internasional dan Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung sebagai anggota G-20. Konvergensi IFRS diharapkan dapat memfasilitasi pertumbuhan dipasar ekuitas Indonesia dengan menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi sehingga dapat melayani kebutuhan investor dan perusahaan.

Penelitian yang menunjukkan bahwa adopsi standar akuntansi IFRS mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi antara lain penelitian Barth et al. (2008) dan Bartov et al. (2005) dalam Sianipar (2013) dan penelitian Krismiaji dkk. (2013) Kekhawatiran awal bahwa adopsi standar akuntansi IFRS yang berbasis prinsip dan mengandung beberapa prinsip yang bersifat abu-abu justru akan menurunkan kualitas informasi akuntansi tidak

terbukti. Berdasarkan sisi teoritis, penelitian ini menemukan bahwa adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap relevansi informasi dan reliabilitas informasi.

Penelitian yang menunjukkan sebaliknya oleh Jeanjean dan Stolowy (2008) dalam Sianipar (2013) mengungkapkan bahwa manajemen laba di negara-negara tersebut tidak mengalami penurunan setelah adanya pengadopsian IFRS, dan bahkan mengalami peningkatan manajemen laba di negara Prancis. Penelitian Sianipar (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS terhadap relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu serta manajemen laba.

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengadopsian IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi meliputi relevansi dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai prediksi (*predictive value*), sedangkan reliabilitas diukur dengan menggunakan ketepatan penyajian (*faithful representation*).

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 paragraf 07 revisi 2009 adalah sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 paragraf 07 revisi 2009 adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Standar akuntansi adalah regulasi atau aturan yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Sedangkan proses penyusunan atau formulasi standar akuntansi disebut dengan penetapan standar. Setiap negara memiliki standar akuntansi nasional untuk negaranya masing-masing, baik dengan membuat sendiri maupun dengan mengadopsi standar akuntansi dari negara lain atau dari standar akuntansi internasional untuk kemudian dijadikan sebagai standar akuntansi untuk negaranya.

Pada tahun 2001 IASC digantikan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar-standar yang dikeluarkan oleh IASB tersebut kemudian diberi nama IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Standar tersebut, IFRS dan IAS, menjadi acuan atau diadopsi langsung oleh para penyusun standar di tiap-tiap negara yang ingin merevisi standar mereka agar sesuai dengan standar yang berlaku secara internasional. Saat ini IFRS telah menjadi standar pelaporan keuangan yang berlaku secara internasional termasuk di Indonesia.

Menurut Ball (2006). Ada 3 kemungkinan dalam mengadopsi IFRS oleh suatu negara, yaitu: (1) negara dapat melarang perusahaan untuk melaporkan dengan menggunakan IFRS, (2) Negara dapat mengizinkan semua perusahaan menggunakan IFRS atau standar domestik, atau (3) negara mensyaratkan perusahaan domestik untuk mematuhi standar domestik dan mengizinkan hanya perusahaan asing yang *cross-listed* untuk mematuhi keduanya.

Konvergensi IFRS dilakukan melalui tiga cara, pertama melalui adopsi yaitu mengambil langsung IFRS (standarisasi), adaptasi yaitu membuat standar sendiri yang tidak bertentangan dengan IFRS, dan harmonisasi yaitu mensinergikan standar yang dimiliki dengan standar akuntansi internasional atau tidak mengikuti sepenuhnya standar internasional.

IFRS memiliki tiga ciri utama yaitu *principle based*, yaitu adanya pelaporan menggunakan *fair value*, perusahaan akan melaporkan aset dan kewajiban sejumlah nilai wajarnya ketika aset atau kewajiban tersebut di pasar aktif. Standar yang bersifat *principle based* hanya mengatur hal-hal yang prinsip bukan berupa aturan yang detail. Oleh karena itu konsekuensi penggunaan *principle based* adalah diperlukannya *professional judgement* dalam menerapkan standar. Untuk dapat memiliki *professional judgement* seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, skill, dan etika karena jika tidak memiliki ketiga hal tersebut maka *professional judgement* yang diambil tidak akan tepat. IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar pemakai laporan

keuangan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan (Martani, 2011).

Berdasarkan pernyataan IAI (www.iaiglobal.or.id), konvergensi PSAK secara penuh menuju IFRS akan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahapan adopsi IFRS (2008-2010), tahap persiapan akhir pada tahun 2011, dan tahap implementasi IFRS (2012) dengan mulai menerapkan PSAK berbasis IFRS secara bertahap dan penerapan PSAK secara komperhensif.

Sesuai dengan IFRS maka pengukuran setiap transaksi yang sebelumnya menggunakan prinsip *historical cost* yaitu jumlah kas atau setara dengan kas pada saat perolehan atau konstruksi, atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat didistribusikan langsung ke *asset* pada saat pertama kali asset diakui sesuai dengan persyaratan tertentu (PSAK 19, revisi 2009). Hal ini memungkinkan peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba pada saat pengakuan nilai perolehan asset tersebut. IFRS merupakan standar yang menggunakan *Principle Based* dalam perlakuan akuntansi. Penggunaan *principle based* akan mengurangi kemungkinan munculnya aturan baru yang melengkapi aturan yang sudah ada. Munculnya aturan-aturan baru akan memberikan kesempatan kepada manajemen melakukan income smoothing yang memicu munculnya manajemen laba.

Konvergensi IFRS menuntut manajemen untuk mengungkapkan informasi akuntansi lebih rinci dan detail. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen. Tingkat pengungkapan yang lebih rinci dan detail mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*) akan mengurangi tingkat asimetri informasi akuntansi antara manajer dan pengguna laporan keuangan. Asimetri informasi merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajer terkait dengan informasi pengukuran kinerja manajer.

FASB melalui *statement of Financial Accounting Concept* No. 2 (Kieso dan Weygandt, 2007:37-38) menetapkan karakteristik kualitatif informasi akuntansi meliputi kualitas primer yaitu relevansi dan reliabilitas, kualitas sekunder meliputi komparabilitas dan konsistensi. Informasi dari berbagai perusahaan dianggap memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Komparabilitas memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan riil dalam peristiwa ekonomi antar perusahaan. Perusahaan dianggap konsisten jika mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian serupa dari periode ke periode. Perusahaan dapat mengganti satu metode akuntansi dengan metode metode akuntansi yang lain, dengan syarat perusahaan harus dapat menunjukkan bahwa metode yang baru lebih baik daripada metode sebelumnya.

Menurut Ball dan Brown dalam Widiastuti dan Meidin (2013) berpendapat bahwa tingginya hubungan antara laba dengan return pasar menunjukkan semakin berkualitas informasi yang disajikan oleh laporan laba rugi tersebut. Barth dkk. dalam Claudya dan Budiharta (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi. Pengadopsian IFRS di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada laporan keuangan, sehingga memberikan informasi yang tepat guna pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan.

Relevansi Informasi akuntansi dalam penelitian ini diwakili oleh *prediktif value* karena informasi dikatakan relevan apabila mampu membuat perbedaan dalam suatu keputusan dengan membantu pengguna untuk memprediksi mengenai *outcome* dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan, sedangkan *prediktif value* adalah Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini. Sehingga *predictive value* merupakan input untuk melakukan prediksi seperti arus kas atau *earning power* (produktifitas perusahaan)

Reliabilitas informasi akuntansi dalam penelitian ini diwakili oleh *faithful representation* karena informasi dikatakan reliabel apabila laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi

untuk mengevaluasi isi faktual informasi. Sedangkan informasi yang *faithful representation* adalah informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan sehingga informasi bias di andalkan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Informasi factual dapat diperoleh apabila angka-angka dalam laporan keuangan menyajikan keadaan yang sebenarnya.

Penggunaan standar akuntansi internasional (IFRS) dalam pelaporan keuangan memiliki beberapa manfaat. Manfaat penggunaan standar akuntansi internasional dapat meningkatkan keakuratan dalam menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan juga ditegaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Asbaugh dan Pincus (2001) dalam Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa keakuratan analisis yang dilakukan oleh analis keuangan meningkat setelah perusahaan mengadopsi atau menggunakan standar akuntansi internasional (IFRS). Menurut Asbaugh dan Pincus (2001) dalam Wulandari (2014) meningkatnya keakuratan analisis dari para analis keuangan tersebut disebabkan karena standar akuntansi internasional mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal.

Menurut Barth (2008) IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Capkun, Jeny, Jeanjean, dan Weiss (dalam Krismiaji dkk. 2013) menemukan bahwa informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang menerapkan IFRS memiliki nilai relevansi informasi akuntansi yang lebih baik.

Kemudian dari kualitas akuntansi dihubungkan bersama oleh Ewert dan Wagenhofer dalam Claudya dan Budiharta (2014) yang menunjukkan bahwa standar akuntansi yang membatasi hasil kebijakan oportunistik pada laba akuntansi yang memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi. Maka kualitas akuntansi yang lebih tinggi memiliki kesalahan oportunistik dalam estimasi akrual yang lebih sedikit. Oleh karena itu, perusahaan yang mengadopsi IFRS akan menunjukkan relevansi nilai yang lebih tinggi pada laba bersih dan nilai buku ekuitas daripada sebelum adopsi IFRS.

H₁: Pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap relevansi informasi akuntansi

IFRS yang menekankan pada *principle-based* menggantikan standar pelaporan keuangan sebelumnya yang lebih menekankan pada *rule-based* menuntut pihak manajemen untuk memberikan estimasi dan *judgement* yang logis atas laporan keuangan. IFRS juga menuntut adanya pengungkapan yang lebih lengkap atas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan *fair value* baik informasi akuntansi yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif. Sejumlah tuntutan dari IFRS tersebut membuat manajemen kesulitan untuk berperilaku oportunistik dalam melakukan praktik manajemen laba.

Ashbaugh dan Pincus (2001) dalam Krismiaji dkk. (2013) menyatakan bahwa pembatasan alternatif pada IFRS dapat menaikkan kualitas akuntansi karena sangat membatasi peluang diskresi manajemen, sedangkan Chen *et al.* (2010) dalam Krismiaji dkk. (2013) menemukan bukti bahwa adopsi IFRS menurunkan manajemen laba, menurunkan angka *absolute discretionary accruals*, dan menaikkan kualitas akrual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Morais (2008) dalam Sianipar (2013) yang melakukan pengujian tentang efek adopsi IFRS terhadap kualitas akuntansi perusahaan di Portugis menunjukkan bahwa manajemen laba mengalami penurunan jika dibandingkan pada saat perusahaan belum menerapkan IFRS.

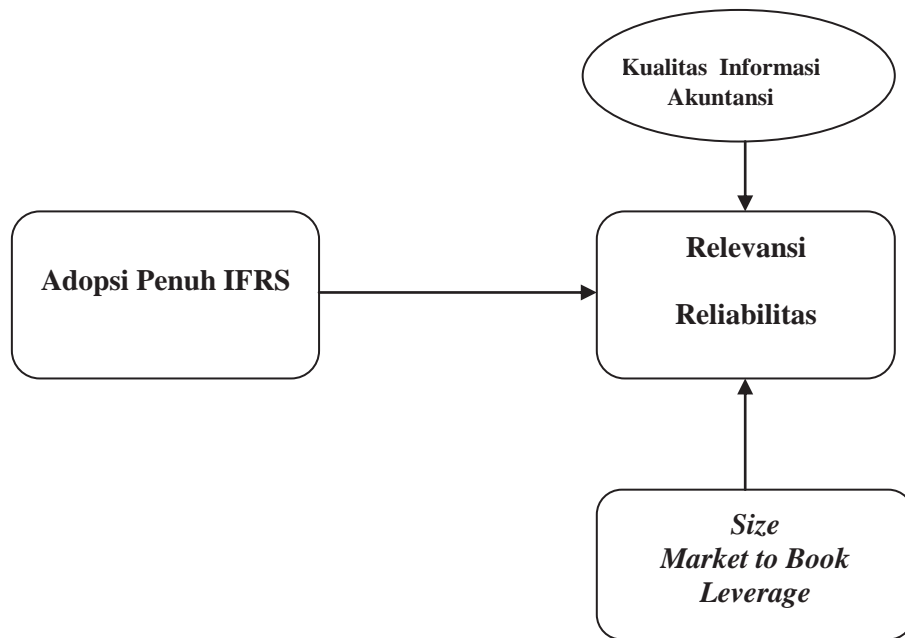
H₂: Pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap reliabilitas informasi akuntansi

KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Pengaruh pengadopsian IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi meliputi relevansi dan reliabilitas dengan ROAt sebagai variabel independen, variabel dependen relevansi (ROA_{t+1}) dan reliabel (ABSDA), dengan variabel kontrol *size*, MTB, dan *leverage*. Variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan karena *return on asset* (ROA) suatu perusahaan sesuai juga dipengaruhi ukuran perusahaan (*Size*), MTB, dan rasio liabilitas dan asset perusahaan tersebut. Semakin tinggi

Size, *MTB*, dan *leverage* perusahaan kemungkinan semakin tinggi *return on asset* (ROA) perusahaan, sehingga dalam penelitian ini besarnya nilai ROA sesuai dengan *Size*, *MTB*, dan *leverage* perusahaan. Dengan adanya variabel kontrol tersebut, maka besarnya pengaruh pengadopsian IFRS (ROA_t) terhadap kualitas informasi akuntansi baik relevansi (ROA_{t+1}) dan reliabel (ABSDA) tidak dipengaruhi oleh faktor diluar yang diteliti, sehingga pengaruhnya dapat diketahui lebih pasti dan tidak bias. Kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Pengadopsian Penuh IFRS



METODE PENELITIAN

Mengacu literatur Barua dalam Krismiaji dkk. (2013), penelitian ini mengukur *predictive value* berdasarkan kemampuan laba sekarang untuk memprediksi laba mendatang. Untuk mengukur kemampuan prediksi laba, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Barua (2006) sebagai berikut:

$$ROA_{t+1} = \lambda_0 + \lambda_1 ROA_t + \varepsilon_t$$

Ukuran kualitas relevansi adalah nilai prediktif berupa koefisien ROA_t (ë1) Untuk menguji apakah kualitas *predictive value* mengalami peningkatan setelah pengadopsian IFRS, peneliti melakukan analisis regresi berganda data penelitian selama 2 tahun setelah pengadopsian IFRS. Menurut Li dalam Krismiaji dkk. (2013) faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan kemampuan laba, dan rasio liabilitas dan aset, sehingga perlu dimasukkan dalam model sebagai variabel kontrol. Untuk menguji hipotesis pertama, peneliti menguji pengaruh ROA_t (x) terhadap ROA_{t+1} (y_1) dalam model regresi berikut:

$$ROA_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 ROA_t + \beta_4 Size + \beta_5 MTB + \beta_6 Lev + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA_t	=	<i>Return on Asset</i> tahun t
<i>Size</i>	=	Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan
MTB	=	Variabel kontrol yaitu rasio antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas
Lev	=	Variabel Kontrol yaitu <i>Leverage</i> atau rasio antara jumlah liabilitas dan jumlah aset perusahaan
ε	=	<i>Error term</i>

Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan *bias*, serta mewakili apa yang akan digambarkan. Konsisten dengan penelitian terdahulu, peneliti melakukan estimasi *abnormal accruals* dengan menggunakan *Modified-Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney dalam Krismiaji (2013) seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$TA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) + \beta_3 PPE_{it} + \beta_{\varepsilon it}$$

Keterangan:

TA_{it}	=	Total <i>Accrual</i> perusahaan i pada tahun t diskala oleh total aset tahun t-1
$A_{it} - 1$	=	Total aset untuk tahun t-1
REV_{it}	=	Pendapatan perusahaan i tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i tahun t-1 diskala oleh total aset untuk tahun t-1
REC_{it}	=	Piutang perusahaan i tahun t dikurangi piutang perusahaan i tahun t-1 diskala oleh total aset untuk tahun t-1
PPE_{it}	=	<i>Gross Property plant and equipment</i> untuk perusahaan i tahun t diskala oleh total aset untuk tahun t-1
ε_{it}	=	<i>Error term</i>

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hribar dan Collins dalam Krismiaji dkk. (2013), estimasi total akrual adalah laba bersih sebelum elemen luar biasa dikurangi arus kas operasi tahunan. Akrual diskresi untuk tahun t adalah nilai residu absolut dari persamaan (2). Nilai absolut akrual diskresi (ABSDA), yang digunakan sebagai proksi kualitas *faithful representation* informasi akuntansi. Seperti pada pengujian relevansi, dalam persamaan regresi ini juga digunakan variabel kontrol berupa *Leverage*, MTB, dan *Size*. Pengujian hipotesis kedua peneliti menguji pengaruh ROAt (x) terhadap ABSDA (y₂) dengan menguji *sign* dan signifikansi koefisien IFRS dalam model regresi berikut:

$$ABSDA = \beta_0 + \beta_1 ROA_t + \beta_2 Size + \beta_3 MTB + \beta_4 Lev + \varepsilon$$

ABSDA	=	Nilai absolut akrual diskresi yang merupakan proksi kualitas <i>faithful representation</i>
-------	---	---

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai dengan 2013 yang telah menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK berbasis IFRS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdiri dari sembilan sektor perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan dalam sembilan sektor usaha yang melakukan publikasi laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK berbasis IFRS yang mulai mengadopsi tahun 2012, dan perusahaan dengan nilai ROA positif. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 64 perusahaan sehingga total observasi adalah 128 tahun perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel setiap model yang digunakan untuk menguji pengaruh pengadopsian IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi untuk melihat pentebaran data variabel-variabel tersebut. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.3.1.1 tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA_{t+1} menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 72, memiliki rata-rata 8,65, dan standar deviasi sebesar 9,747. Variabel ROA_t menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 42, memiliki rata-rata 10,06, dan standar deviasi sebesar 8,447. Variabel *size* menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, memiliki rata-rata (*means*) 16,2, dan standar deviasi sebesar 1,82. Variabel *market to book* (MTB) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 4, memiliki rata-rata (*means*) 0,97, dan standar deviasi sebesar 0,969. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, memiliki rata-rata (*means*) 0,49, dan standar deviasi sebesar 0,21. Variabel ABSDA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0013, nilai maksimum sebesar 1, memiliki rata-rata (*means*) 0,49, dan standar deviasi sebesar 0,21.

Tabel 4.3.1.1

Statistik deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROAt+1	64	0	72	8.65	9.747
ROAt	64	0	40	10.06	8.447
SIZE	64	12	20	16.20	1.820
MTB	64	0	4	.97	.969
LEVERAGE	64	0	1	.49	.210
ABSDA	64	0	0	.07	.073
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data yang diolah.SPSS 17, 2015

Sebelum dilakukan pengolahan data, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran pada uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, namun variabel mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

a. Pengaruh pengadopsian IFRS terhadap relevansi

Analisis model regresi pertama ini digunakan untuk menguji hipotesis, peneliti menguji *sign* dan signifikansi koefisien variabel independen ROA_t terhadap variabel dependen ROA_{t+1} . Pengujian regresi berganda digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil regresi model penelitian pertama:

Tabel 4.3.3.1
Hasil Regresi-relevansi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.216	.584		-.370	.713
	ROAt	.992	.068	.929	14.563	.000
	SIZE	-.020	.040	-.033	-.497	.621
	MTB	.052	.066	.046	.777	.440
	LEVERAGE	.584	.374	.112	1.562	.124

a. Dependent Variable: ROAt+1

Hasil analisis tabel 4.3.3.1 menunjukkan bahwa koefisien ROA_t (x) berpengaruh positif terhadap ROA_{t+1} (y_1) dengan koefisien 0,992 dengan signifikansi ($sig=0,000$). Secara statistik hal ini menunjukkan bahwa variable ROA_t berpengaruh positif sebesar 99% dan signifikan terhadap variable ROA_{t+1} . Besarnya nilai *Adjusted R²* sebesar 0,815 yang berarti variabilitas variable independen sebesar 81,5%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 81,55%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peggadopsian IFRS yang diwakili oleh ROA_t berpengaruh positif terhadap relevansi informasi akuntansi dalam penelitian ini diwakili oleh nilai prediktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peggadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hipotesis pertama bahwa peggadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap *predictive value* dapat diterima. Peggadopsian IFRS memiliki pengaruh positif terhadap relevansi yang diukur dengan kemampuan memprediksi. Penerapan *fair value* berdasarkan dengan pendekatan pengukuran untuk dapat meningkatkan *earnings quality* (kualitas laba) dengan semakin relevannya informasi akuntansi. Apabila informasi akuntansi semakin relevan, maka reaksi investor terhadap informasi tersebut akan semakin besar.

Peningkatan relevansi nilai ini terjadi dikarenakan penggunaan *fair value* dalam IFRS dapat merefleksikan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan konsisten dengan penelitian Krismiaji dkk. (2013), Wulandari (2014), serta Claudya dan Budiharta (2014) yang menyatakan peggadopsian IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Peningkatan relevansi informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh nilai umpan balik dan ketepatanwaktuan dalam penyajian.

b. Pengaruh Peggadopsian IFRS terhadap reliabilitas

Analisis model regresi kedua digunakan untuk menguji hipotesis, peneliti menguji *sign* dan signifikansi koefisien variabel independen ROA_t (x) terhadap variabel dependen ABSDA (y_2). Pengujian regresi berganda digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil regresi model penelitian kedua:

Tabel 4.3.3.2
Hasil Regresi-reliabilitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.052	.046		1.113	.268
	ROAt	.001	.001	.215	2.326	.022
	LEVERAGE	-.045	.026	-.175	-1.725	.087
	SIZE	.001	.003	.035	.355	.723
	MTB	-.003	.004	-.072	-.777	.439

a. Dependent Variable: ABSDA

Berdasarkan Tabel 4.3.3.2 menunjukkan bahwa ROAt memiliki koefisien positif yaitu 0,001 dan signifikansi sebesar 0,02. Secara statistik variabel ROAt berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ABSDA. Hal ini berarti setiap satu satuan pengadopsian IFRS dapat meningkatkan reliabilitas dari sisi *faithful representation* sebesar 0,1%. Besarnya nilai *Adjusted R²* sebesar 0,06 yang berarti variabilitas variabel independen sebesar 6%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel ROAt ini signifikan terhadap ABSDA, maka hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa pengadopsian IFRS yang diwakili variabel ROAt berpengaruh terhadap reliabilitas (*faithful representation*) dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap reliabilitas informasi akuntansi menunjukkan bahwa IFRS berpengaruh positif dan signifikan. Hipotesis kedua bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap *faithful representation* dapat diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Krismiaji dkk. (2013) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap ketepatan penyajian (*faithfull representation*). Peningkatan kualitas reliabilitas ini sesuai dengan penelitian Ewert dan Wagenhofer dalam Krismiaji dkk.(2013) yang menunjukkan bahwa penetapan standar akuntansi mengurangi level manajemen laba dan memperbaiki kualitas pelaporan, Leuz dan Verrecchia dalam Krismiaji (2013) yang menemukan bukti bahwa proksi untuk asimetri informasi komponen biaya modal lebih rendah pada perusahaan yang beralih dari standar akuntansi lokal ke IFRS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengadopsian IFRS terhadap reliabilitas informasi akuntansi khususnya dalam hal ketepatan penyajian (*faithfull representation*) karena masih ada variabel lain yang mempengaruhi reliabilitas yaitu dapat diuji (*variability*) dan netralitas.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi dari nilai prediktif (*Prediktive value*). Berdasarkan pengujian kedua menunjukkan bahwa pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap reliabilitas informasi akuntansi. Meskipun hasil pengujian kedua ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya masih relatif kecil, namun dapat disimpulkan bahwa pengadopsian IFRS sudah mampu menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi baik dari sisi relevan maupun reliabilitas informasi akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai berbagai keterbatasan yaitu penelitian ini dilaksanakan pada awal pengadopsian penuh IFRS yaitu selama dua tahun, sehingga kemungkinan pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi belum maksimal. Kualitas informasi yang diuji hanya mencakup kualitas primer yaitu relevansi dan reliabilitas, belum melakukan pengujian terhadap kualitas sekunder informasi akuntansi yaitu komparabilitas dan konsistensi. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh umum adopsi standar akuntansi IFRS terhadap kualitas informasi, sehingga tidak dapat diketahui bagaimana pengaruh spesifik setiap standar akuntansi yang diadopsi terhadap kualitas informasi.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini mempunyai implikasi bahwa pengadopsian standar akuntansi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik terhadap relevansi (*predictive value*), maupun terhadap reliabilitas (*faithful representation*) informasi akuntansi. Pengadopsian standar akuntansi IFRS yang menggunakan *principle based* dan mengandung beberapa prinsip yang bersifat abu-abu yang dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi tidak terbukti. Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi **Saran** Penelitian ini hanya fokus terhadap kualitas utama informasi akuntansi yaitu relevan dan reliabel. Penelitian belum membahas mengenai kualitas sekunder informasi akuntansi yaitu komparabilitas dan konsistensi. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi untuk meneliti kualitas informasi akuntansi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Wahyuli Dwi, 2014. Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Skripsi pada FE Universitas Negeri Padang: Tidak diterbitkan
- Anjasmoro, Mega. 2010. Adopsi International Financial Report Standard. Kebutuhan atau Paksaan. Skripsi pada Fakultas Ekonomi UNDIP: Tidak diterbitkan
- Anggarsari, Dian Septina. 2009. Persistensi Laba, Akrua, Aliran Kas dan *Booktax Differences*. Skripsi pada Jurusan Akuntansi FE Universitas Sebelas Maret: Tidak diterbitkan
- Ball, R. 2006. *International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors*. *Accounting and Business Research* 36: 5-27
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate accounting*, Edisi 8. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No.2, Hal. 105-115
- Claudia, Ursula, dan Pratiwi Budiharta. 2014. Analisis Perbedaan Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Atmajaya Yogyakarta: Tidak diterbitkan
- Famila, M.Ayub.,2012. Perbandingan Kualitas Laba Antara Periode Sebelum dan Setelah Pengadopsian IFRS di Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi FEB Universitas Indonesia: Tidak diterbitkan
- Harahap, Sofyan Safry. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi I, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Peluncuran program Konvergensi PSAK terhadap IFRS: <http://www.iaiglobal.or.id/berita/detail.php?catid=&id=19> . Diakses pada 27 Desember 2014

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009):Penyajian Laporan Keuangan (*softcopy edition*). Jakarta.
- Irdam. (2012). Penerapan IFRS di Indonesia Manfaat dan Kendala. <http://irdam.blogs.unhas.ac.id>. Diakses pada 2 Desember 2014
- Kieso, Donald E. dan Weygandt, 2007. “*Akuntansi Intermediate*” Jilid I, Edisi Keduabelas, Jakarta:Penerbit Erlangga
- Kiswara, Endang. 2011. *Nilai Relevan dan Reliabilitas Kegunaan-Keputusan Informasi Akuntansi Menurut SFAC No. 2 dalam Penyajian Laporan Keuangan Dengan Metode-Metode Pembebanan Pajak Penghasilan Berbeda*. Thesis pada FEB Universitas Diponegoro
- Krismiaji, Y., Anni Aryani, dan Djoko Suhardjanto., 2013. “Pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standards* terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 24, No. 2
- Kusuma, I.W. 2007. Pengadopsian IFRS: Implikasi Untuk Indonesia. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada.
- Martani, Dwi., 2011. Dampak Implementasi IFRS Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan* ISSN 2088-8317/No. 48 tahun V Juli 2011, hal. 98-99
- Natalia, Irene. 2010. Kualitas Laba yang Dihasilkan Oleh Pengadopsian *International Financial Reporting Standards*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Januari 2010 Vol. 2 No.1
- Rohaeni, D dan Aryati, T. 2012. Pengaruh konvergensi IFRS Terhadap *income smoothing* Dengan kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi XV
- Santy, Prima., Tawakkal, dan Grace T. Pontoh. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Akuntansi Keuangan* Universitas Hasanuddin
- Sekaran, Uma. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sianipar, Glory Augusta EM dan Marsono. (2013). Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-11
- Sunarto. 2008. Peran Persistensi Laba MemperlemahHubungan Antara *Earnings Opacity* dengan *Cost Of Equity* dan *Trading Volume Activity*. Disertasi pada Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro: Tidak diterbitkan
- Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPFPE.
- Susanti, Heni. 2010. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Persepsi Wajib Pajak Badan Terhadap Pelaksanaan *Self Assessment System* (survey pada KPP Madya Bandung. Skripsi pada Program Studi Akuntansi UNIKOM: Tidak diterbitkan
- Utami, Eva. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Pundi Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Ditebitkan
- Wardhani, 2009. Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara Di Asia. *Disertasi*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia: Tidak diterbitkan
- Widiastuti, Ni Putu Eka dan Carmel Meidin. 2013. Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas Dimoderasi Oleh Aspek Perpajakan. *Media Riset Akuntansi Vol 3 No 1* ISSN 2088-2106
- Wulandari, Trisninik Ratih., 2014. Perubahan *Value Relevance* dalam informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XVII, FEB Universitas Mataram, Lombok